EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BIOLOGI MELALUI MODEL KOOPERATIF TTW [*Think-Talk-Write*] DENGAN POKOK BAHASAN FOTOSINTESIS PADA SISWA SEMESTER II KELAS VIII SMP NEGERI 2 BANYUDONO TAHUN AJARAN 2008/2009

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat Sarjana S-1

Pendidikan Biologi

Oleh :

Maria Windi Panggalih

A 420 050 025

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini berpengaruh dalam dunia pendidikan. Dengan perkembangan teknologi saat ini yang mengakibatkan berkembangnya ilmu pengetahuan yang memiliki dampak positif maupun negatif. Perkembangan teknologi ini dimulai dari negara maju, sehingga sebagai negara berkembang perlu mensejajarkan diri.

Dengan perkembangan teknologi ini pemerintah perlu meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan yang dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas. Peningkatan kualitas ini dilakukan dengan peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan tenaga profesionalisme, tenaga pendidik, dan peningkatan mutu anak didik. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, penguasaan materi merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan guru dan siswa.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Pola masa lalu proses belajar mengajar terfokus pada guru dan siswa yang kurang diperhatikan keberadaannya. Akibatnya kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengujian dari pada pembelajaran.

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan melalui berbagai jenjang pendidikan dari tingkat dasar,

menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah agar dapat memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap pelajar sebagai bentuk perubahan perilaku sebagai hasil belajar. Perubahan ini biasanya dilakukan oleh guru dengan menggunakan beberapa metode untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga siswa aktif didalamnya (Margono Hadi,1994).

Dalam melakukan pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan beberapa metode mengajar. Metode mengajar banyak sekali jenisnya. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu metode dapat ditutup dengan metode lain sehingga guru dapat menggunakan beberapa metode dalam melakukan proses pembelajaran. Pemilihan suatu metode perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, mata pelajaran, fasilitas, dan kondisi siswa dalam pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran (Suryabrata,1993).

Tantangan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang akan mampu meningkatkan kualitas manusia dan meningkatkan mutu kehidupan harus dihadapi, baik oleh pendidikan di sekolah maupun pendidikan di luar sekolah. Karena kunci masa depan suatu bangsa adalah sumber daya manusia. Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas ini akan dilaksanakan melalui berbagai cara antara lain bidang pendidikan (Yahya, 2003).

Berdasarkan observasi pada tanggal 4 Februari 2009 pada proses

pembelajaran biologi di kelas VIII D SMP Negeri 2 Banyudono tahun ajaran 2008/2009 terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: siswa kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran, ada sebagian siswa yang mengantuk saat guru menerangkan, siswa kurang antusias dengan metode ceramah, belum adanya kekompakan siswa satu sama lain dalam kelompok saat mengerjakan tugas diskusi kelompok, siswa sangat antusias dalam bertanya.

Kurangnya aktifitas siswa dalam pembelajaran berakibat pada hasil belajar siswa yang masih kurang dan belum sesuai dengan potensinya, khususnya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudono. Berdasarkan hal tersebut diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa, sehingga diharapkan hasil belajar siswa yang menigkat. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bertolak dari pengetahuan awal siswa yaitu pembelajaran konstruktivisme. Adapun model pembelajaran yang berdasarkan rujukan konstruktifisme adalah model pembelajaran kooperatif.

Biasanya guru sering memfokuskan pembelajaran biologi hanya pada upaya penuangan pengetahuan tentang materi biologi sebanyak mungkin kepada siswa. Akan tetapi, dalam perkembangan seperti sekarang ini, guru dituntut agar tugas dan peranannya tidak lagi sebagai pemberi informasi (*transmission of knowledge*), melainkan sebagai pendorong belajar agar siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahunnya melalui berbagai aktivitas seperti pemecahan masalah.

Namun sebagian besar guru masih menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional yang pada tahap pelaksanaan pembelajarannya dimulai dari menjelaskan materi, memberi contoh dan dilanjutkan dengan latihan soal, sehingga pembelajaran cenderung didominasi oleh guru. Siswa kurang diberikan kesempatan untuk memikirkan dan menemukan materi sendiri.

Hal ini mengakibatkan materi pelajaran yang dipelajari siswa cenderung tidak bertahan lama atau mudah hilang bahkan kadang-kadang siswa tidak mengerti atau tidak memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari. Dominasi guru dalam kelas menyebabkan siswa menjadi pasif, karena siswa kurang dapat mengemukakan ide-ide dan pendapat yang dimilikinya. Siswa juga masih enggan untuk bertanya kepada guru atau bertanya kepada temannya walaupun tidak bisa memecahkan masalah yang diberikan.

Permasalahan-permasalahan tersebut akan berakibat pada rendahnya hasil belajar biologi siswa yang akan bermuara pada rendahnya hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan mengadakan perubahan-perubahan dalam pembelajaran.

Dalam hal ini, perlu dirancang suatu pembelajaran yang membiasakan siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, sehingga siswa lebih memahami konsep yang diajarkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa adalah dengan melaksanakan model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan oleh guru.

Model pembelajaran dengan strategi TTW (Think Talk Write) siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, mengkomunikasikan pemikirannya dan menuliskan hasil diskusinya sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan dan membuat siswa terbiasa untuk mengkomunikasikan ide-idenya secara lisan maupun tulisan dalam rangka memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul "EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BIOLOGI MELALUI MODEL KOOPERATIF TTW [*Think-Talk-Write*] DENGAN POKOK BAHASAN FOTOSINTESIS PADA SISWA SEMESTER II KELAS VIII SMP NEGERI 2 BANYUDONO TAHUN AJARAN 2008/2009".

B. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang ada diatas maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Subyek penelitian : Siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Banyudono tahun ajaran 2008/2009
2. Obyek penelitian : Pembelajaran kooperatif TTW (*Think-Talk-Write*)
3. Pokok bahasan : Fotosintesis
4. Parameter yang digunakan adalah hasil belajar mengajar yang dapat ditunjukkan dengan dua aspek kognitif dan afekif

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis menarik suatu rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah keefektifan model pembelajaran kooperatif TTW dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pokok bahasan fotosintesis?
2. Adakah peningkatan hasil belajar biologi pada siswa setelah dilakukan model pembelajaran dengan strategi TTW ?

D. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran biologi siswa melalui model kooperatif TTW dengan pokok bahasan fotosintsis.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa setelah dilakukan model pembelajaran kooperatif TTW.

E. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran biologi, disamping itu juga kepada peningkatan mutu proses dan hasil belajar sekolah menengah pertama. Manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa.

Penerapan model pembelajaran dengan strategi TTW dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mendorong siswa untuk menyenangi biologi yang sangat lekat dengan kehidupan sehari-hari dan dapat berperan aktif dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

2. Manfaat bagi peneliti.

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti sebagai calon guru dalam mengembangkan model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif serta implementasinya di sekolah / di lapangan, yaitu menerapkan model pembelajaran dengan strategi TTW dalam pembelajaran biologi.

3. Manfaat Bagi Guru

Sebagai masukan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran TTW (Think-Talk-Write) yang disesuaikan dengan karakteristik pokok bahasan yang disampaikan oleh guru.